

ABSTRAKSI

Pius Tiwu Ngey. 19.75. 6674. **Analisis Persoalan Korupsi di Indonesia dalam Terang Ajaran Moral Kristen**. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan perspektif ajaran moral Kristen dalam melihat dan menanggapi persoalan korupsi yang terjadi di negara ini.

Dalam mengerjakan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kepustakaan. Penulis berpedoman pada buku-buku yang menjelaskan tentang korupsi dan moral kristen, serta membaca fakta-fakta tentang persoalan korupsi yang terjadi di Indonesia dari berbagai artikel, majalah dan jurnal-jurnal.

Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan bahwa hakikat korupsi sebagai sebuah persoalan yang bertentangan dengan ajaran moral Kristen terletak pada sikap tidak bertanggung jawabnya para koruptor terhadap anggaran yang diarahkan kepada pengentasan kemiskinan masyarakat Indonesia, secara khusus terhadap masyarakat miskin. Melalui Kitab Suci Perjanjian Lama, korupsi di Indonesia dipandang sebagai tindakan yang melanggar Sabda Allah karena praktik korupsi merupakan tindakan yang bertentangan dengan karakter Allah dan kedaulatan Allah, korupsi sebagai tindakan merusak keadilan dan mengorbankan masyarakat Indonesia, dan korupsi sebagai praktik penyalahgunaan terhadap jabatan. Kitab Suci Perjanjian Baru juga menentang korupsi di Indonesia karena sebagai tindakan yang merampas hak masyarakat dan menipu masyarakat. Selanjutnya, perintah ketujuh dekalog menentang praktik korupsi di Indonesia karena berkaitan dengan pengabaian terhadap hak masyarakat untuk memperoleh keadilan dan kelayakan hidup, berkaitan dengan pengabaian terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, berkaitan dengan pengabaian keutuhan alam Indonesia, dan berkaitan dengan pengabaian terhadap Allah dan sesama. Selain itu, perintah kedelapan dekalog menentang praktik korupsi di Indonesia karena berkaitan dengan memutarbalikan kebenaran. Demikian juga perintah kesepuluh dekalog yang menentang korupsi di Indonesia karena para koruptor mengambil anggaran yang bukan menjadi harta miliknya tetapi merupakan harta milik masyarakat. Kemudian, praktik korupsi di Indonesia secara jelas menentang kehendak Allah yang disampaikan melalui suara hati. Dalam pandangan Bulla Misericordiae Vultus, korupsi di Indonesia dipandang sebagai dosa berat karena menyangkut perbuatan yang menghalangi masyarakat memandang masa depan dengan penuh harapan, kejahatan yang melekat pada kegiatan hidup sehari-hari dan menyebar dengan menyebabkan skandal publik yang berat, dan tindakan pengerasan hati penuh dosa yang menggantikan Allah dengan ilusi seolah-olah uang adalah bentuk kekuasaan.

Kata Kunci: *Korupsi, Tanggung Jawab, Kitab Suci, dan Ajaran Moral Kristen.*

ABSTRACT

Pius Tiwu Ngey. 19.75. 6674. **Analysis of the Problem of Corruption in Indonesia in the Light of Christian Moral Teaching.** Thesis. Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

Writing this thesis aims to explain the perspective of Christian moral teachings in viewing and responding to the problem of corruption that occurs in this country.

In working on this thesis, the author uses a qualitative descriptive research method. The data collection method used is the library method. The author is guided by books that explain corruption and Christian morals, and reads facts about the problem of corruption that is happening in Indonesia from various articles, magazines and journals.

Based on the results of the analysis, it was concluded that the nature of corruption as a problem that is contrary to Christian moral teachings lies in the irresponsibility of corruptors towards the budget intended for poverty alleviation of the Indonesian people, in particular towards the poor. Through the Old Testament Scripture, corruption in Indonesia is seen as an act that violates the Word of God because the practice of corruption is an act contrary to the character of God and God's sovereignty, corruption is an act of undermining justice and compromising the Indonesian people, and corruption is a practice of abuse of office. The New Testament Scripture also opposes corruption in Indonesia because it is an act that usurps people's rights and deceives people. Furthermore, the seventh commandment of the decalogue opposes corrupt practices in Indonesia because it relates to neglecting people's rights to obtain justice and decent living, relates to neglecting people's economic life, relates to neglecting the integrity of Indonesia's nature, and relates to neglecting God and others. In addition, the eighth commandment of the decalogue is against corrupt practices in Indonesia because it relates to distorting the truth. The same goes for the tenth decalogue's command against corruption in Indonesia because corruptors take budgets that do not belong to them but belong to the people. Then, the practice of corruption in Indonesia clearly opposes God's will which is conveyed through conscience. In the view of *Bulla Misericordiae Vultus*, corruption in Indonesia is seen as a mortal sin because it involves acts that prevent people from looking at the future with hope, crimes that stick to the activities of daily life and spread, by causing serious public scandals, and acts of sinful hardening of the heart that replace God with illusion as if money is a form of power.

Keywords: *Corruption, Responsibility, Scripture, and Christian Moral.*